

MAKNA KEMISKINAN DALAM FILM PARASITE

Suprapti Indah Puti¹

Putri Alda Arianto²

Austin E.A Tumengkol³

^{1,3)}Dosen STIK Pembangunan Medan

²Alumni STIK Pembangunan Medan

e-Mail: putribakri@stikpmedan.ac.id

ABSTRAK

Film Parasite mengisahkan tentang sisi lain kehidupan Korea Selatan dimana masih terdapat jurang kesenjangan sosial yang sangat terlihat. Di Korea, orang-orang berfikir penting memiliki rumah dan mobil yang bagus, mungkin itu sebabnya banjiha digambarkan potret kemiskinan yang menentukan siapa mereka. 'Parasite' juga memberikan tanda dalam bentuk fisik yaitu "bau". Bau seolah membuat inti yang diulang-ulang pada film, dalam film anak keluarga Park mendekat ke Kim dan mencium bau yang sama dengan Choong Sook yang notabennya pembantu dirumahnya yaitu suami Kim, Kim yang mencoba menghilangkan bau tersebut, dan anak perempuannya berkata "ini bau apartemen, baunya tidak akan hilang kecuali kita meninggalkan tempat ini". Film Parasite adalah film yang menggambarkan hidup sebagai pengangguran, rumah yang sempit, lingkungan orang miskin yang berbicara dan berperilaku, hidup yang dikejar-kejar hutang. Meski kebutuhan pokok mereka terpenuhi, perbandingan ekonomi mereka membuat mereka dikategorikan dengan miskin relatif. Film Parasite membawakan pesan dalam komunikasi massa yaitu dengan menggambarkan kemiskinan di Korea Selatan seperti apa adegan, setting dan dialognya. Film merupakan salah satu media massa yang selain menjadi media hiburan bisa menjadi media komunikasi dan membuat masyarakat bisa sadar bahwa film mengajarkan sebuah pelajaran yang bisa membuka mata banyak orang.

Kata Kunci: Parasite, Kemiskinan, Film, Semiotika.

1. PENDAHULUAN

Korea Selatan adalah salah satu Negara maju yang mengandalkan industri kreatif seni seperti musik K-Pop, drama TV dan film karena industri seni memang penyumbang terbanyak pendapatan Negara (Afrisia 2015). Salah satu film Korea Selatan yang berhasil dinikmati audiens Indonesia adalah film 'Parasite', Parasite menceritakan kisah satu keluarga Kim yang hidup dalam kemiskinan dan kekurangan dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Film yang di sutradarai Boong Joon Ho ini berhasil menjadi film Korea terlaris yang tayang di Indonesia dari tanggal 24 Juni 2019 dan telah mencapai 275 ribu orang hingga akhir 7 Juli 2019 (Chri 2019). Parasite juga berhasil memenangkan piala *Palme d'Or* yang merupakan penghargaan tertinggi dalam ajang Cannes Film Festival 2019 (End 2019). Film ini menceritakan keluarga Kim yang miskin berusaha bertahan memenuhi kebutuhan hidupnya hingga menjadi benalu pada keluarga Park yang kaya.

Film *Parasite* mengisahkan tentang sisi lain kehidupan Korea Selatan dimana masih terdapat jurang kesenjangan sosial yang sangat terlihat. Di Korea, orang-orang berfikir penting memiliki rumah dan mobil yang bagus, mungkin itu sebabnya banjiha digambarkan potret kemiskinan yang menentukan siapa mereka.

'*Parasite*' juga memberikan tanda dalam bentuk fisik yaitu "bau". Bau seolah membuat inti yang diulang-ulang pada film, dalam film anak keluarga Park mendekati ke Kim dan mencium bau yang sama dengan Choong Sook yang notabennya pembantu dirumahnya yaitu suami Kim, Kim yang mencoba menghilangkan bau tersebut, dan anak perempuannya berkata "ini bau apartemen, baunya tidak akan hilang kecuali kita meninggalkan tempat ini".

Fenomena yang diangkat dalam film ini sangat menarik untuk diteliti, bagaimana kemiskinan direpresentasikan dalam film *Parasite* ini.

2. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Film

Film dikenal dengan istilah *cinema*, yang merupakan singkatan *Cinematographie* secara harafiah berarti *cinema* (bergerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud *cinematographie* adalah melukis gerak dengan Inggris, yaitu *movies* yang berasal dari kata *move*, artinya gambar bergerak atau gambar hidup (Vera Nawiroh: 2015).

Ardiyanto (2007) bahwa film adalah gambar bergerak. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu,

serta menyajikan cerita, peristiwa, musik drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail 1994).

Masyarakat pasti mengenal apa yang dinamakan dengan film, film telah mengalami perkembangan sangat pesat. Sejak kemunculannya yang pertama berupa gambar bergerak berwarna hitam putih, hingga saat ini diproduksi film dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih. Kekuatan film dalam memengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual yang terdapat di dalamnya, juga kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab disaksikan oleh khalayak yang sifatnya heterogen. Pesan yang terkandung di dalam film disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut (Prasetya 2019).

2. Semiotika

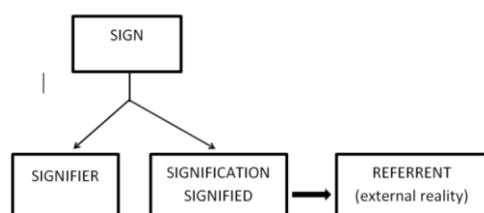
Charles Sanders Peirce sebagaimana dikutip Vera Nawiroh (2015) mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Jhon Fiske sebagaimana dikutip Vera Nawiroh menyatakan bahwa semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda: ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam "teks" media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.

Istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani *seneion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Dan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda” dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa suatu baik itu berupa teks gambar ataupun simbol.

3. Semiotika Ferdinand de Saussure



Dalam model analisis ini, semiotika dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Melalui tahapan tersebut maka akan

sampai pada tataran “*referent*” yaitu tataran pemikiran yang memaknai sebuah fenomena (bisa dikatakan sebagai pemaknaan terhadap sebuah objek). Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi.

Contohnya bisa dianalogikan dengan kata dan benda “pintu”. Pintu secara *significant* merupakan komponen dari kumpulan huruf yaitu p-i-n-t-u, sedangkan secara *signifie* dapat dipahami sebagai sesuatu yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lain. Kombinasi dari *significant* dan *signifie* ini yang kemudian membentuk tanda atas “pintu”.

3. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari subjek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2015: 46).

Pada penelitian ini objek yang dilakukan sebagai bahan penelitian adalah Kemiskinan. Subjek yang akan dijadikan penelitian adalah film *Parasite*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :1) Observasi atau Pengamatan. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Peneliti dapat langsung mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Dalam hal ini, observasi akan digunakan peneliti untuk melihat langsung pengamatan Makna Kemiskinan Dalam Film Parasite. Dengan Menontonn Film Parasite. 2). Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Proses wawancara ini dilakukan langsung (*face to face*) dengan pakar Film. 3). Dokumentasi. Pelaksanaan teknik ini ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data ini nantinya akan berupa fragmen-fragmen potongan ScreenShot film.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan dan mengelompokkan terlebih dahulu data-data yang sudah ada yakni buku-buku yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas untuk dijadikan tinjauan pustaka, serta menyiapkan *soft copy* film *Parasite* untuk di tonton.
2. Peneliti akan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure berupa penanda (tanda yang bersal dari potongan adegan dan dialog) dan pertanda (makna dari tanda-tanda), kemudian akan menganalisis mengenai kemiskinan pada film *Parasite* sesuai dengan penanda dan pertanda tersebut.
3. Setelah dianalisis maka akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai kemiskinan film *Parasite* yang digambarkan film tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah tanda atau simbol yang dimunculkan dalam film merupakan bentuk isi pesan yang dituangkan dalam film untuk menghasilkan sebuah makna yang dapat mewakili suatu tanda berdasarkan penanda dan petanda, sehingga akan menghasilkan makna yang akan muncul dipikiran para penonton film tersebut. Secara semiotik model Ferdinand De Saussure, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakter anak bungsu Park

Tabel 1. Penanda dan Petanda

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 “Bruuk” (suara anak panah yang mengarah ke meja) Nyonya : Da-song, jangan lakukan itu ! Aku sungguh minta maaf Ki-woo : Tidak Apa	Ibu Da-song lalu berkata kepada Ki-woo “Sejak tahun lalu dia tergila-gila dengan indian”.

Pada potongan adegan di atas terlihat istri Park yang akan mengenalkan Ki-woo dengan Moon-gwang, tiba-tiba Da-song memanah dan anak panahnya mental ke meja dan membuat sang ibu kaget sambil memarahi Da-song dan meminta maaf kepada Ki-woo. Pada adegan ini juga terlihat karakter Da-song yang tergila-gila dengan berbau Indian.

Adegan pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah bunyi

tembakkan panah yang mengenai meja. Penanda dari adegan diatas memperlihatkan Da-song yang sedang bermain dengan panah dan mengarahkan tembakkan ke ruangan yang pada saat itu ibunya, Ki-woo dan Moon-gwang tengah berbicara. Sedang petanda dari adegan tersebut ialah ketika ibu Da-song menceritakan karakter Da-song kepada Ki-woo.

b. Kecurangan

Tabel 2. Penanda dan Petanda

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 Tidak ada dialog	Ki-taek menaruh saus ke tisu yang dibuang oleh Moon-gwang dan menunjukkan tisuanya ke istri Park.

Potongan adegan ini tidak ada dialog sama sekali, hanya terdengar suara batuk oleh Moon-gwang dan suara background. Pada adegan ini terlihat Moon-gwang batuk dan terlihat mual, kemudian berlari.

Adegan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat Moon-gwang batuk sambil lari ke belakang, Ki-taek melihat ke tempat sampah lalu

menuangkan saus ke tisu yang dibuang oleh Moon-gwang dan menunjukkan tisu itu ke istri Park.

c. Kebohongan

Tabel 3. Penanda dan Petanda

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 Ting..Tong (bunyi suara bel) Ki-woo : Siapa yang datang jam segini ? Ki-taek : sedang apa dia ? Istri Kim : pembantu lama kan ? Istri Kim : siapa ? Moon-gwang : halo, Ny. Yeon sedang tidak dirumah kan ? Istri Kim : mau apa kau malam-malam kesini ? Moon-gwang : kau pembantu baru kan ? (sambil tertawa) intinya, maaf aku datang malam-malam begini ! Hanya saja aku lupa membawa sesuatu di dapur basement. Saat aku pergi, mereka buru-buru mengusir ku (dengan wajah memohon) Boleh aku masuk ?	Ki-woo menyuruh ibunya mengikuti Moon-gwang kebawah dan melihat Moon-gwang mendorong lemari untuk membuka pintu basement.

Pada adegan ini Ki-taek dan keluarganya tengah menikmati ruangan dan fasilitas dirumah Park, karena mereka tengah berkemah. Tiba-tiba saja bel rumah berbunyi dan mereka terkejut, ternyata Moon-gwang pembantu lama yang tengah ingin melihat suaminya dengan alasan mengambil barang yang tertinggal di basement.

Adegan ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada saat Ki-woo menyuruh ibunya mengikuti Moon-gwang kebawah dan melihat Moon-gwang mendorong lemari untuk membuka pintu basement dan dibantu istri Kim, Moon-gwang pun langsung berteriak ke suaminya. Seketika istri Kim terkejut dan mengikuti Moon-gwang kebawah, seketika istri Kim terkejut dan merasa kasihan dengan Moon-gwang dan suaminya. Tiba-tiba Ki-taek dan anaknya terjatuh akibat Ki-taek yang terpeleset, saat itu juga kedua keluarga ini sama-sama ketahuan berbohong.

d. Kode Morse

Tabel 4. Penanda dan Petanda

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 <p>Tak...Tak...Tak (suara tombol lampu yang dinyalakan suami Moon-gwang dengan menggunakan kepalanya untuk mengucapkan terima</p>	<p>Suami Moon-gwang menekan tombol lampu dan menunjukkan kepada Ki-taek sambil berkata "Da-song anak pramuka, dia</p>

<p>kasih kepada Park) Suami Moon : kenapa menatapku ? Tn.Park, kau telah memberikan ku makan dan tempat tinggal. Hormat! Ki-taek : kau melakukannya setiap hari? Suami Moon : Tentu, aku mengucapkan terima kasih. Orang sepertimu pasti tahu. Ki-taek : Apa ? Suami Moon : Sandi morse</p>	<p>pasti tahu”.</p>
---	---------------------

Potongan adegan ini terlihat suami Moon-gwang mengucapkan terima kasih kepada Park yang memberikan tempat tinggal dan makan kepadanya. Disini terlihat suami Moon-gwang menjelaskan kepada Ki-taek tentang kode morse.

Adegan keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat suami Moon-gwang berteriak memanggil nama Park, saat itu juga Ki-taek turun dan melihat suami Moon menekan tombol lampu dengan kepalanya hingga membuat Ki-taek bingung. Pada saat itu suami Moon-gwang bercerita tentang kode morse dan berkata “Da-song anak pramuka, dia pasti tahu”, pada saat itulah Ki-taek mengikatnya agar tidak melakukan kode morse lagi.

e. Pembunuhan

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 Suami Moon : Chung-shook (berteriak)	Suami Moon-gwang lari ke arah Ki-jung sambil berteriak dan membunuh Ki-jung.

Tabel 5. Penanda dan Petanda

Potongan adegan ini terlihat suami Moon-gwang mencari Chung-sook dan tidak terlihat, akhirnya dia berteriak dan membunuh Ki-jung. Disini terlihat Suami Moon-gwang ingin membalas dendamnya karena istrinya sudah dibuat tiada oleh Chung-sook.

Adegan kelima yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat suami Moon-gwang lolos dari Ki-woo, suami Moon-gwang berjalan mengambil pisau dan mendekati keramaian, mencari sosok Chung-sook. Tiba-tiba saja dia berteriak dan membunuh Ki-jung yang belakangnya ada Da-song yang bingung hingga membuat Da-song pingsan.

5. KESIMPULAN

1. Film *Parasite* adalah film yang menggambarkan hidup sebagai pengangguran, rumah yang sempit, lingkungan orang miskin yang berbicara dan berperilaku, hidup yang dikejar-kejar hutang. Meski kebutuhan pokok mereka terpenuhi, perbandingan ekonomi mereka membuat mereka dikategorikan dengan miskin relatif.

2. Film *Parasite* membawakan pesan/komunikasi massa yaitu dengan menggambarkan kemiskinan di Korea Selatan seperti apa adegan, setting dan dialognya.
3. Film merupakan salah satu media massa yang selain menjadi media hiburan bisa menjadi media komunikasi dan membuat masyarakat bisa sadar bahwa film mengajarkan sebuah pelajaran yang bisa membuka mata banyak orang.

DAFTAR BACAAN

- Ardianto, Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Halfied. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- McQuail, D. (1994). *Teori Komunikasi Massa*. diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram, Edisi Ke-2. Erlangga, Surabaya. Persada, G. Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Prasetya, R. B. (2019). *AUGMENTED REALITY ORGAN TUBUH MANUSIA SEBAGAI APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS ANDROID* (Doctoral dissertation, STIKOM Dinamika Bangsa Jambi).

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung ; Alfabeta, cv.
- Vera, N., & Arlena, W. M. (2015). *Penerimaan Pemirsa Terhadap Aspek Religitainment Dalam Program Dakwah Islam di Trans TV dan Indosiar*.